

Edukasi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Sebagai Upaya Deteksi Dini Hipertensi Ibu PKK Desa Hajimena

Pudji Rahayu, Ani Hartati, Yulyuswarni*, Siti Julaiha, Isnenia, Endah Ratnasari Mulatasih, Elma Viorentina Sembiring, Ageng Hasna Fauziyah

Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: yulyuswarni9@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi kardiovaskular. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin menyebabkan banyak kasus hipertensi tidak terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta skrining tekanan darah di tingkat komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu PKK Desa Hajimena tentang hipertensi serta melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah dengan desain one group pre-test-post-test pada 40 peserta ibu PKK Desa Hajimena pada bulan Oktober 2025. Kegiatan meliputi pengukuran tekanan darah, pemberian pre-test, penyuluhan mengenai hipertensi dan pola hidup sehat, serta post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia ≥ 40 tahun (82,5%) yang merupakan kelompok berisiko hipertensi. Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan 47,5% peserta berada pada kategori hipertensi dan 37,5% pada kategori pre-hipertensi. Evaluasi pengetahuan menunjukkan 33 peserta (82,5%) mengalami peningkatan skor setelah edukasi, sedangkan tidak terdapat penurunan skor. Mayoritas peserta (87,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik setelah kegiatan edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai skrining tekanan darah mampu meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini hipertensi. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mengidentifikasi faktor risiko serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Disarankan agar kegiatan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah dilakukan secara berkala melalui kerja sama antara kader kesehatan, pengurus PKK, dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat guna meningkatkan deteksi dini dan pengendalian hipertensi di Masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; hipertensi; pemeriksaan tekanan darah; deteksi dini; pengabdian masyarakat

Diterima:
04-03-2026

Disetujui:
12-05-2026

Online:
12-05-2026

ABSTRACT

Hypertension is one of the major non-communicable diseases contributing significantly to cardiovascular morbidity and mortality. Low public awareness regarding routine blood pressure monitoring causes many hypertension cases to remain undiagnosed, increasing the risk of serious complications. Therefore, promotive and preventive strategies through health education and community-based blood pressure screening are needed. This community service activity aimed to improve the knowledge of women from the PKK organization in Hajimena Village regarding hypertension and to

conduct early detection through blood pressure examination. The program applied health education and blood pressure screening using a one-group pre-test–post-test design involving 40 PKK participants in October 2025. The activities included blood pressure measurement, pre-test assessment, health education on hypertension and healthy lifestyles, and post-test evaluation to assess knowledge improvement. The results showed that most participants were aged ≥ 40 years (82.5%), which is considered a high-risk group for hypertension. Blood pressure examination revealed that 47.5% of participants were categorized as hypertensive and 37.5% as pre-hypertensive. Knowledge evaluation indicated that 33 participants (82.5%) experienced an increase in post-test scores, while no decrease in scores was observed. Furthermore, the majority of participants (87.5%) achieved a good level of knowledge after the educational intervention. These findings demonstrate that health education combined with blood pressure screening effectively improves community health literacy and awareness of early hypertension detection. This activity helps identify risk factors and encourages preventive health behavior within the community. It is recommended that similar programs be conducted periodically through collaboration between community health cadres, PKK organizations, and local health services to strengthen early detection and control of hypertension.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

Keywords: Health education; hypertension; blood pressure screening; early detection; community service

| | | |
|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| Received: 2026-03-04 | Accepted: 2026-05-12 | Online: 2026-05-12 |
|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dan berkontribusi besar terhadap kejadian penyakit kardiovaskular, stroke, serta gagal ginjal. WHO melaporkan lebih dari 1.000.000.000 penduduk di dunia hidup dengan hipertensi dan hampir separuhnya tidak mengetahui status kesehatannya, sehingga meningkatkan risiko komplikasi serius akibat keterlambatan diagnosis dan pengendalian [1]. Indonesia, penyakit hipertensi masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan karena tingginya prevalensi, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta kurang optimalnya penerapan pola hidup sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan deteksi dini dan perilaku di masyarakat.

Kelompok ibu PKK Desa Hajimena merupakan salah satu komunitas perempuan usia dewasa hingga lansia yang memiliki risiko cukup tinggi terhadap hipertensi berdasarkan faktor usia dan perubahan hormonal. Peningkatan usia menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga tekanan darah cenderung meningkat secara progresif [2]. Selain itu, perempuan pascamenopause memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi akibat perubahan hormonal yang memengaruhi sistem kardiovaskular [3].

Upaya pengendalian hipertensi tidak hanya berfokus pada pendekatan kuratif di fasilitas pelayanan kesehatan, melainkan perlu diperkuat melalui strategi edukasi dan skrining berbasis masyarakat [4]. Skrining tekanan darah di tingkat komunitas terbukti efektif dalam menemukan kasus hipertensi yang belum terdiagnosis serta meningkatkan kesadaran individu terhadap kondisi kesehatannya [5]. Namun demikian, skrining tanpa edukasi berkelanjutan berpotensi kurang optimal dalam mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah menjadi pendekatan yang lebih komprehensif dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi. Edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan individu dalam mengontrol faktor risiko hipertensi [6].

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK Desa Hajimena mengenai

hipertensi serta melakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai upaya deteksi dini. Kegiatan ini mengintegrasikan penyuluhan kesehatan dengan evaluasi pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas intervensi edukasi secara terukur. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kombinasi skrining komunitas dan edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta mendorong perilaku preventif masyarakat terhadap hipertensi [7]. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis bukti dalam mendukung pengendalian penyakit tidak menular secara berkelanjutan di tingkat desa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Hajimena, Bandar Lampung sebanyak 40 orang pada bulan Oktober 2025. Kelompok Ibu PKK Desa Hajimena sebagai sasaran dengan pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas. Metode yang digunakan adalah desain one group pre-test-post-test, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi untuk menilai efektivitas secara langsung. Tahapan kegiatan meliputi pengukuran tekanan darah sewaktu menggunakan alat tensimeter standar, pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang hipertensi, edukasi kesehatan tentang hipertensi dengan materi pengenalan hipertensi dan stroke, pola hidup sehat untuk hipertensi: *Self Managemen* pada penderita hipertensi, pentingnya kepatuhan menjalani terapi hipertensi. Selanjutnya pemberian post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta setelah edukasi untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Peningkatan skor pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan intervensi edukasi kesehatan [6].

Analisis data dilakukan secara deskriptif (univariat), data yang diperoleh meliputi karakteristik usia, hasil pengukuran tekanan darah, serta skor pengetahuan pre-test dan post-test. Peningkatan skor dihitung dari selisih nilai post-test dan pre-test, kemudian dikategorikan ke dalam peningkatan, tetap, atau menurun. Pendekatan analisis deskriptif ini umum digunakan dalam evaluasi program pengabdian masyarakat untuk menggambarkan efektivitas dari intervensi tersebut [5]. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan diagram untuk memudahkan interpretasi data serta memberikan gambaran mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan deteksi dini hipertensi pada Ibu PKK Desa Hajimena.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 40 orang ibu PKK Desa Hajimena. Hasil yang diperoleh meliputi karakteristik peserta, gambaran tekanan darah, distribusi perubahan skor pengetahuan, serta tingkat pengetahuan setelah edukasi.

Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

Sebanyak 40 orang ibu PKK mengikuti kegiatan ini. Usia responden berkisar antara 24 hingga 61 tahun, dengan mayoritas berada pada kelompok usia 40-59 tahun. Distribusi umur menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kelompok usia yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap hipertensi.

Tabel. 1 Data Usia Peserta

| Kelompok Usia | Jumlah |
|---------------|--------|
| 20-29 tahun | 1 |
| 30-39 tahun | 5 |
| 40-49 tahun | 12 |
| 50-59 | 21 |
| ≥ 60 | 1 |
| Total | 40 |

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 34 peserta (82,5%) berusia ≥ 40 tahun. Kondisi ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa peningkatan usia berhubungan dengan meningkatnya kekakuan pembuluh darah sehingga risiko hipertensi bertambah seiring bertambahnya umur [2].

Gambaran Tekanan Darah Peserta

Hasil pemeriksaan tekanan darah sewaktu menunjukkan variasi kategori tekanan darah pada peserta.

Tabel. 2 Data Tekanan Darah Peserta

| Klasifikasi Tekanan Darah | Tekanan Darah Sistolik (mmHg) | Tekanan Darah Diastolik (mmHg) | Jumlah |
|---------------------------|-------------------------------|--------------------------------|--------|
| Normal | <120 | <80 | 6 |
| Pre Hipertensi | 120-139 | 80-89 | 15 |
| Hipertensi Stage 1 | 140-159 | 90-99 | 12 |
| Hipertensi Stage 2 | >160 | >100 | 7 |
| Total | | | 40 |

Sebanyak 19 peserta (47,5%) teridentifikasi dalam kategori hipertensi (stage 1 dan stage 2), sedangkan 15 peserta (37,5%) berada pada kategori pre-hipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa hampir setengah peserta memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, yang memerlukan tindak lanjut pemeriksaan dan pengendalian faktor risiko.

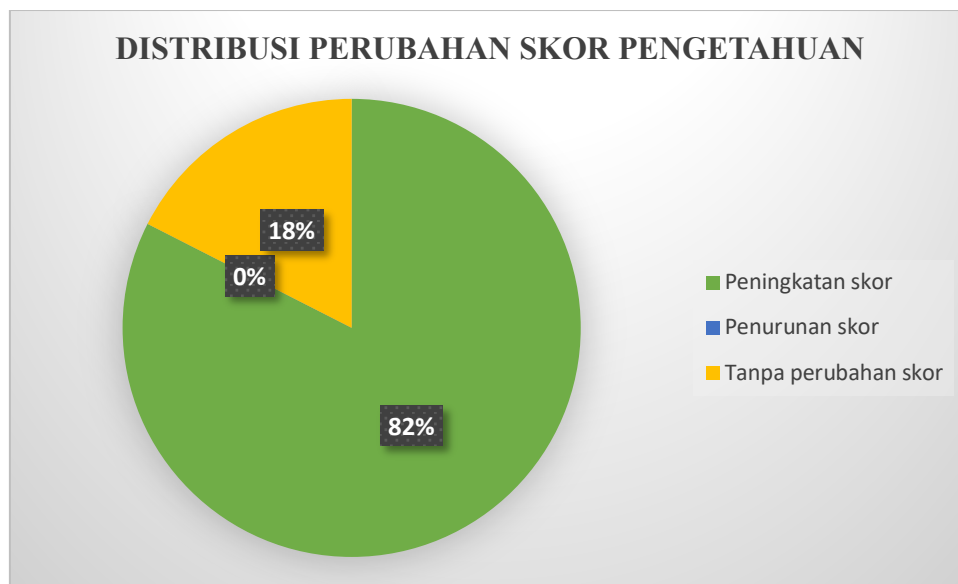
Distribusi Perubahan Skor Pengetahuan

Evaluasi efektivitas intervensi edukasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan mayoritas peserta mengalami peningkatan skor setelah intervensi.

Tabel. 3 Hasil skor pretest dan posttest peserta

| No. Peserta | Skor | | Perubahan Skor | No. Peserta | Skor | | Perubahan Skor |
|-------------|----------|-----------|----------------|-------------|----------|-----------|----------------|
| | Pre test | Post test | | | Pre test | Post test | |
| 1 | 8 | 10 | 2 | 21 | 8 | 8 | 0 |
| 2 | 9 | 10 | 1 | 22 | 8 | 8 | 0 |
| 3 | 8 | 10 | 2 | 23 | 8 | 8 | 0 |
| 4 | 8 | 10 | 2 | 24 | 9 | 9 | 0 |
| 5 | 8 | 10 | 2 | 25 | 8 | 10 | 2 |
| 6 | 5 | 7 | 2 | 26 | 8 | 10 | 2 |
| 7 | 9 | 10 | 1 | 27 | 8 | 9 | 1 |
| 8 | 9 | 10 | 1 | 28 | 8 | 10 | 2 |
| 9 | 9 | 10 | 1 | 29 | 8 | 8 | 0 |
| 10 | 8 | 10 | 2 | 30 | 6 | 7 | 1 |

| | | | | | | | |
|----|---|----|---|----|----|----|---|
| 11 | 8 | 9 | 1 | 31 | 8 | 9 | 1 |
| 12 | 8 | 10 | 2 | 32 | 10 | 10 | 0 |
| 13 | 8 | 10 | 2 | 33 | 8 | 9 | 1 |
| 14 | 8 | 9 | 1 | 34 | 9 | 10 | 1 |
| 15 | 7 | 9 | 2 | 35 | 7 | 8 | 1 |
| 16 | 8 | 9 | 1 | 36 | 8 | 10 | 2 |
| 17 | 6 | 6 | 0 | 37 | 7 | 8 | 1 |
| 18 | 6 | 7 | 1 | 38 | 8 | 10 | 2 |
| 19 | 8 | 10 | 2 | 39 | 9 | 10 | 1 |
| 20 | 8 | 9 | 1 | 40 | 3 | 8 | 5 |



Gambar 1. Distribusi perubahan skor pengetahuan peserta

Sebanyak 33 peserta (82,5%) mengalami peningkatan skor, sementara tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor. Hal ini menunjukkan adanya intervensi edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi. Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit kronis [7].

Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi

Berdasarkan skor pre-test dan post-test, tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (8-10), sedang (5-7), dan kurang (0-4).

Tabel. 4 Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi

| Kategori Pengetahuan | Jumlah (Peserta) |
|----------------------|------------------|
| Baik | 35 |
| Sedang | 5 |
| Kurang | 0 |
| Total | 40 |

Kategori pengetahuan baik sebanyak 35 peserta (87,5%). Tidak terdapat peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman secara optimal.



Gambar 2. Kegiatan diskusi pengabdian kepada masyarakat

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK Desa Hajimena mengenai hipertensi serta melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah. Berdasarkan hasil yang diperoleh rendahnya kesadaran pemeriksaan tekanan darah rutin dan keterbatasan pengetahuan mengenai faktor risiko hipertensi. Mayoritas peserta berada pada kelompok usia ≥ 40 tahun, yang secara epidemiologi memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi akibat perubahan struktur dan fungsi vaskular seiring proses penuaan. Berdasarkan literatur menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat signifikan pada kelompok usia paruh baya hingga lansia karena peningkatan resistensi perifer dan penurunan elastisitas arteri [8]. Sehingga, pemilihan mitra ibu PKK sebagai sasaran intervensi merupakan langkah strategis dalam pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas.

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hampir sebagian peserta berada dalam kategori hipertensi, sementara sebagian lainnya berada pada kondisi pre-hipertensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan skrining komunitas memiliki peran penting dalam menemukan kasus yang sebelumnya tidak terdeteksi. Laporan global tentang beban hipertensi menyebutkan bahwa proporsi individu dengan hipertensi yang tidak terdiagnosis masih tinggi, terutama di negara berkembang, sehingga skrining berbasis masyarakat menjadi komponen penting dalam preventif kesehatan [9]. Deteksi dini memungkinkan intervensi lebih cepat melalui modifikasi gaya hidup maupun rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan preventif pada kelompok masyarakat yang jarang melakukan pemeriksaan rutin [10].

Efektivitas edukasi terlihat dari peningkatan skor pengetahuan pada sebagian besar peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi menggunakan bahasa sederhana sesuai karakteristik peserta mampu meningkatkan pemahaman secara signifikan. Teori perubahan perilaku kesehatan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam pembentukan sikap dan praktik lebih baik [11]. Pengetahuan kesehatan yang baik berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap diet rendah garam, aktivitas fisik teratur, dan pemantauan tekanan darah berkala [12]. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan peserta dengan kategori pengetahuan baik setelah edukasi menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan telah tercapai.

Edukasi meningkatkan kesadaran dan kesiapan individu untuk berubah, sedangkan skrining memberikan bukti objektif mengenai kondisi kesehatan peserta. Kombinasi keduanya memperkuat upaya deteksi dini serta mendukung pengendalian hipertensi secara berkelanjutan di tingkat komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi strategi pengendalian penyakit tidak menular yang menekankan pentingnya intervensi berbasis populasi dan pemberdayaan masyarakat [13].

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan tekanan darah secara rutin tidak terlepas dari sifat Hipertensi yang sering disebut sebagai *silent killer*, karena umumnya tidak menimbulkan gejala hingga terjadi komplikasi serius. Kondisi ini menyebabkan banyak individu tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi sampai dilakukan pemeriksaan tekanan darah [14]. Oleh karena itu, kegiatan skrining yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan *case finding* di tingkat komunitas. Tanpa adanya skrining aktif, banyak kasus hipertensi berpotensi tidak terdiagnosis dan tidak mendapatkan

penatalaksanaan yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal [15].

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain pengukuran tekanan darah yang dilakukan satu kali sehingga belum dapat menegakkan diagnosis hipertensi. Namun, dalam konteks pengabdian masyarakat, skrining awal tetap memiliki nilai penting sebagai pemicu kesadaran dan tindak lanjut pemeriksaan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah pada kelompok ibu PKK Desa Hajimena menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Intervensi yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi juga memfasilitasi deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara langsung sehingga peserta dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak awal. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat upaya pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat. Tindak lanjut dari kegiatan ini, diperlukan upaya berkelanjutan melalui program monitoring dan edukasi kesehatan secara periodik yang melibatkan kader kesehatan, pengurus PKK, serta fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan pelatihan kader kesehatan komunitas agar mampu melakukan edukasi sederhana dan pemantauan tekanan darah secara mandiri di lingkungan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Tanjungkarang yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- [1]. World Health Organization. Hypertension: Key facts. 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- [2]. Riyada F, Fauziah SA, Liana N, Hasni D. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Risiko Hipertensi pada Lansia. *Scientific Journal*. 2024;3(1):27-47. <https://doi.org/10.xxxx/scientificjournal.v3i1>
- [3]. Nabila RI, Herlinawati H, Ariyanto S, Ronanarasafa R. Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Bioscientist*. 2025;13(1):364-373. <https://doi.org/10.xxxx/bioscientist.v13i1>
- [4]. Meutia R, Yelastari RD, Nazar F, Baharuddin D, Nahrisah P. Evaluasi Program Hipertensi di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2025;4(1):54-61. <https://doi.org/10.xxxx/pubhealth.v4i1>
- [5]. Beaney T, Schutte AE, Stergiou GS, et al. May Measurement Month 2019: The global blood pressure screening campaign. *Hypertension*. 2020;76(2):333-341. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.14874>

- [6]. Talango F, Pohan VY, Soesanto E. Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*. 2024;15(1):131-135.
<https://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- [7]. Latipah S, Sofiani Y, Rayasari F, et al. Pemberdayaan Komunitas Lansia melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Dini Faktor Risiko Penyakit Kronis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(6):1002-1015.
<https://doi.org/10.xxxx/kolaborasi.v5i6>
- [8]. Mills KT, Stefanescu A, He J. The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*. 2020;16(4):223-237.
<https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- [9]. Zhou B, Perel P, Mensah GA, Ezzati M. Global epidemiology, health burden and effective interventions for elevated blood pressure. *Nature Reviews Cardiology*. 2021;18(11):785-802.
<https://doi.org/10.1038/s41569-021-00559-8>
- [10]. Jafar TH, Gandhi M, Jehan I, et al. Community-based interventions to promote blood pressure control. *The Lancet Global Health*. 2020;8(4): e453-e463.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30035-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30035-9)
- [11]. Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. 5th ed. Jossey-Bass; 2015.
<https://www.wiley.com/en-us/Health+Behavior%3A+Theory%2C+Research%2C+and+Practice>
- [12]. Park S, Kim Y. Impact of health literacy on hypertension management. *Patient Education and Counseling*. 2021;104(3):603-609.
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.09.028>
- [13]. World Health Organization. *Global action plan for the prevention and control of noncommunicable diseases 2013-2030*. WHO; 2023 update.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240045653>
- [14]. World Health Organization. *Hypertension fact sheet*. Geneva: WHO; 2021.
- [15]. GBD 2019 Risk Factors Collaborators. Global burden of disease attributable to high blood pressure. *Lancet*. 2020;396(10258):1223-49. [Global burden of 87 risk factors in 204 countries and territories, 1990-2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019 - The Lancet](#)